



Wardah

Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan

No 11 / Th. VI / Desember 2005

ISSN 1412 - 3711

BIMBINGAN KONSELING DALAM DAKWAH ISLAM

- ☞ **Pendekatan Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Mengatasi Dampak Industrialisasi Modern**
Musrin
- ☞ **Pergolakan Minoritas Muslim Moro Filipina**
Eni Murdiati
- ☞ **Eksistensi Hijrah Dalam Perspektif Hadits**
M. Hatta Wahid
- ☞ **Komunikasi Politik Perspektif Dakwah Islam**
Taufik Akhyar
- ☞ **Genosida Dalam Kasus Holocaust : Sebuah Perenungan Bagi Harakah Komunikasi Dakwah Terhadap Strategi Politik Zionisme**
M. Amin
- ☞ **Khālifah Abu Bakar : Pembentukan Khilafah Dalam Islam sebagai Kekuatan Dakwah dan Politik**
Hamidah
- ☞ **Uswatun Hasanah Dalam Persektif Dakwah**
M. Kamil Kamal
- ☞ **Melihat Makna Luas Da'i dan Mad'u**
Komaruddin Sahar
- ☞ **Pemikiran Sejarah dan Sosial Ibnu Khaldun : Telaah Metodologi dan Objektivitas Kajian Islam**
Opi Palopi
- ☞ **Paradigma Tauhid Dalam Dakwah**
Komaruddin

Diterbitkan oleh
Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang

KHALIFAH ABU BAKAR: Pembentuk Khilafah Dalam Islam sebagai Kekuatan Dakwah dan Politik

Oleh: Hamidah *)

Abstraksi

Terpilihnya Abu Bakar sebagai khalifah merupakan suatu indikasi bahwa telah adanya suatu kesadaran dan kekuatan politik ummah. Kendatipun demikian, masih banyak kendala-kendala yang harus dihadapi oleh Abu Bakar, seperti munculnya nabi-nabi palsu, orang-orang yang enggan membayar zakat, orang-orang yang murtad dan sebagainya. Persoalan yang dihadapi oleh Abu Bakar begitu kompleks dan rumit, namun dengan kebesaran jiwa dan ketabahan hati, ia dapat mengatasinya. Perluasan daerah kekuasaan pada masa Abu Bakar tidak begitu berarti, hal ini disebabkan selain banyaknya persoalan intern yang harus diselesaikan, beliau juga memerintah dalam waktu yang relatif singkat. Dalam tulisan ini akan dibahas tentang pemilihan Abu Bakar menjadi khalifah; kebijakan-kebijakan yang diambil pada masa Abu Bakar; dan dakwah Islam pada masa Abu Bakar.

Kata kunci : Abu Bakar, khilafah, dakwah dan politik

Pendahuluan

Setelah Rasulullah wafat, maka diperlukan seorang pengganti beliau sebagai kepala pemerintahan dalam Islam, baik untuk urusan pengembangan dakwah Islam maupun urusan yang bersifat duniawi.

Di dalam menentukan siapakah yang berhak untuk menjadi pemimpin, terdapat berbagai perbedaan pendapat:

Kaum Anshar menghendaki agar orang yang akan jadi Khalifah dipilih dari antara mereka. Dalam pada itu Ali Ibnu Abi Thalib mengingini agar beliaulah yang diangkat menjadi khalifah, berdasarkan kedudukan beliau dalam Islam, apalagi beliau adalah menantu dan karib Nabi. Tetapi bahagian terbanyak dari kaum Muslimin menghendaki Abu Bakar, maka dipilihlah beliau menjadi khalifah (Syalabi, 1990: 226-227).

Pemilihan Abu Bakar Menjadi Khalifah

Sementara jenazah Rasulullah masih terbaring, berita pertemuan di Saqifah dengan cepat sampai kepada Abu Bakar dan Umar, dua tokoh Muhajirin. Keduanya berangkat ke tempat pertemuan. Abu Bakar, Umar dan Abu Ubaidah hadir di Saqifah (al-Thabari, 1979:208).

*) Penulis: Dosen Tetap Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang